
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA I SISWA KELAS V

Mona Ekawati
SDS IT Mutiara Duri, Komplek Sebangga PT Chevron Pacific Indonesia
Duri, Riau, Indonesia
e-mail: mona.ekawati@ypitmutiara.sch.id

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan dari rendahnya hasil belajar siswa kelas V Tema I Tahun Pelajaran 2017/2018. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Untuk mengetahui hasil belajar Tema II siswa dilakukan ulangan harian setelah menyelesaikan setiap satu siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada pertemuan I siklus 1 rata-rata aktivitas guru 85,72% kategori baik, pada pertemuan 2 siklus I menjadi 89,29 % % kategori baik sekali. Pada pertemuan 3 siklus I menjadi 92,86% kategori baik sekaligus pada pertemuan 1 siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,86% kategori baik sekali. Pada pertemuan 2 siklus II rata-rata aktivitas guru 96,43% kategori baik sekali. Pada pertemuan 3 siklus II rata-rata aktivitas guru menjadi 96,43% kategori baik sekali. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa 78,57% kategori baik dan pada pertemuan 2 siklus I mengalami peningkatan menjadi 85,72% kategori baik sekali. Pada pertemuan 3 siklus I aktivitas siswa 89,28% kategori baik sekali. Ketuntasan hasil belajar Tema II siswa kelas V berdasarkan ulangan harian siklus I 75,86%. Pada siklus 2 menjadi 91,10%. Data ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tema II siswa kelas V SDS IT Mutiara tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Discovery learning, Penelitian tindakan kelas, Sekolah dasar

Abstract

This study is based on the low learning outcomes of students of class V Theme I Lesson Year 2017/2018. This form of research is Classroom Action Research. The instrument of this research consists of learning device, activity observation sheet of teacher and observation sheet of student activity. To find out the results of learning Theme II students performed daily tests after completing every single cycle. Based on the results of research that has been implemented through 2 cycles, at the first meeting cycle 1 average teacher activity 85.72% good category, at the meeting 2 cycle I to 89.29%% category very good. At the 3rd cycle meeting, I became 92.86% very good category and at the 1st cycle II meeting increased to 92.86% excellent category. At the second meeting of cycle II the teacher activity average of 96.43% excellent category. At the third meeting of cycle II, the average activity of teachers to 96.43% category is very good. At the first meeting cycle I students activity 78.57% good category and at meeting 2 cycles I have increased to 85.72% very good category. At the meeting of 3 cycles I student activity 89.28% very good category. The completeness of the learning result of the second-grade students of class V based on daily repeat cycle I 75.86%. In cycle 2 to 91.10%. This data indicates that the application of learning model of Discovery Learning can improve learning outcome of theme II of V SDS IT Mutiara year 2017 / 2018.8 class.

Keywords : Discovery learning, Classroom action research, Elementary school

PENDAHULUAN

Meningkatnya mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama guru SD. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan karakter bangsa. Guru SD harus bisa menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh perancangan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran berfungsi untuk memandu jalannya proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan berdasarkan standar proses. Perangkat pembelajaran terdiri atas silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

bahan ajar, dan lembar penilaian. Ketersediaan perangkat pembelajaran yang memadai, akan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan dan sasaran belajar yang diharapkan. Silabus merupakan pedoman dalam perencanaan pembelajaran yang memberikan proyeksi tentang kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah penyajian silabus secara lengkap dan sistematis dikemas dalam bentuk RPP. Kegiatan pembelajaran dalam RPP disusun dengan mengutamakan proses pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat dan minat peserta didik (Kemendiknas, 2010:1).

Komponen rencana pembelajaran memegang peranan penting dari keseluruhan isi kurikulum adalah materi ajar. Guru harus memilih materi ajar dari berbagai sumber belajar untuk mencapai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran sesuai dengan prinsip pengaruhnya. Untuk memudahkan guru dalam menyajikan materi ajar dalam proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya, guru perlu mengorganisasikan materi ajar yang telah dikembangkan ke dalam bahan ajar.

Bahan ajar perlu dikembangkan karena dalam Standar Isi hanya memuat materi pokok yang membutuhkan penjabaran menjadi bahan ajar lengkap. Pola penyajian bahan ajar disesuaikan dengan model pembelajaran yang telah dipilih dalam RPP. Panduan yang digunakan siswa untuk memahami perolehan informasi pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan di dalam RPP oleh guru disusun dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS). LKS berisi lembar petunjuk bagi siswa untuk melakukan kegiatan secara jelas. Penyusunan LKS dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik materi, siswa, lingkungan, metode pembelajaran, dan kemampuan kognitif siswa. LKS perlu dikembangkan mengingat bahwa tujuan utama pembelajaran adalah membuat siswa belajar, hingga dituntut untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran tematik pada tingkat satuan Sekolah Dasar pada dasarnya diarahkan pada pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Karena siswa kelas V belum bisa untuk berpikir abstrak sehingga perlu pembelajaran yang menggunakan tema tertentu dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Tema II merupakan salah satu materi yang membuat konsep, fakta, prinsip, dan prosedur yang berkaitan dengan udara bersih bagi kesehatan yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut untuk memahami penggunaan kata tanya apa, dimana, siapa, kapan, bagaimana dan mengapa. Pada mata pelajaran IPA siswa mampu mengidentifikasi tentang organ pernafasan hewan dan manusia. Pada mata pelajaran PKn tentang makna hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pada mata pelajaran IPS mempelajari tentang peran ekonomi dalam menyejahterakan masyarakat serta pada mata pelajaran SBdp siswa mampu membedakan tangga nada mayor dan minor. Oleh karena itu siswa dituntut untuk mampu menguasai materi pembelajaran secara holistic dan mengembangkan kemampuan mengingat jangka panjang (*long term memory*). Pengaruh RPP dengan menggunakan strategi yang tepat akan mampu mengakomodir suasana pembelajaran yang diharapkan dan salah satunya strategi *Discovery Learning*

Kecendrungan pembelajaran Tematik yang terjadi sekarang, siswa hanya menerima informasi dari guru. Siswa belajar dalam lingkungan yang minim motivasi, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif kurang menjadi perhatian. Siswa sering dilatih untuk memanfaatkan belahan otak kiri saja. Peranan guru lebih ditekankan untuk melakukan transfer ilmu kepada siswa untuk menyelesaikan materi pelajaran sehingga kreativitas dan potensi peserta didik tidak dapat sepenuhnya tercapai. Akibatnya pencapaian hasil belajar belum optimal.

Kenyataan yang dijumpai di lapangan berdasarkan observasi terhadap siswa pada Juli 2017 pada saat pembelajaran tematik tema I di SDS IT Mutiara Duri, ditemukan fakta bahwa pembelajaran Tema I belum berjalan sesuai harapan, antara lain (1) partisipasi

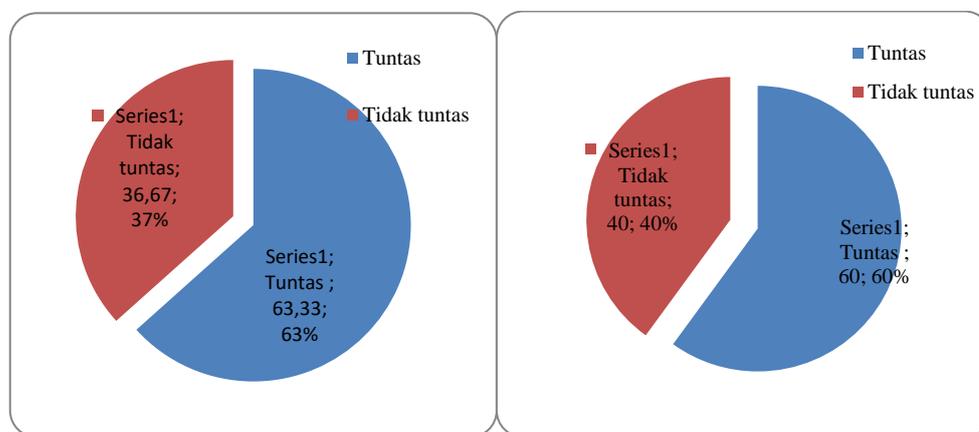
siswa masih rendah sekitar 50 dan 60%, (2) siswa cepat merasa bosan karena tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran dan materi yang dipelajari belum dikaitkan dengan manfaat dalam kehidupan siswa, (3) penyajian lembar kerja belum sesuai model pembelajaran, (4) siswa belum memiliki sumber yang memadai untuk dijadikan panduan dalam memahami pelajaran, dan (5) siswa tidak terbiasa berpikir dan mengembangkan kreativitas sesuai kemampuannya.

Berbagai upaya dilakukan agar siswa dapat berhasil dalam belajar, kita perlu memahami bilamana siswa dikatakan berhasil dan bilamana dikatakan belum berhasil. Keberhasilan belajar siswa biasanya dapat diketahui dari hasil belajarnya (Poerwanti,2008 dalam Dahlan, 2012:45). Hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu (1) Kognitif, pengetahuan yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika, (2) Afektif, sikap dan nilai yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi dengan kata lain kecerdasan emosional, (3) Psikomotor, keterampilan yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal (Syaefudin,2008:13 dalam Dahlan,2012:22)

Sehubungan dengan hal di atas, fakta yang ditemukan berdasarkan data peneliti yang dilakukan pada semester I 2017/2018 di kelas VB SDS IT mutiara hasil belajar siswa dikategorikan rendah pada Tema I, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian di dalam pencapaian KKM dengan nilai rata-rata 65,76. Dari 30 orang siswa hanya 12 (40) % orang yang mendapatkan nilai 7 keatas, 18 orang siswa (60) % yang tidak mencapai KKM, dengan rata-rata kelas 62.15.

Permasalahan di atas akan memiliki dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan guru sangat kurang. Perhatian belajar berkurang dan kreativitas siswa belum mendapat tempat yang cukup. Berbagai macam tipe atau gaya belajar belum terakomodir sehingga terkadang siswa dianggap suka membuat keributan dan tidak acuh dalam pembelajaran.

Berdasarkan data hasil belajar Tematik selama 2 tahun belakang ini yaitu tahun 2014 dan 2015 banyak hasil belajar siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini :



A B

Gambar 1. A. Ketuntasan hasil belajar dengan KKM 7,5B. Ketuntasan hasil belajar dengan KKM 8,5 (Arsip Penilaian SDS IT Mutiara, 2014)

Model Pembelajaran *Discovery Learning* sebagai salah satu model pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup (Farhatani,2014,hal.15). Dengan demikian model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan bentuk inovasi perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan di sekitar item belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar. Dari proses interaksi yang

dilakukan mengubah kemampuan dan bakat ilmiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain (Dahlan, 2012, hal.45).

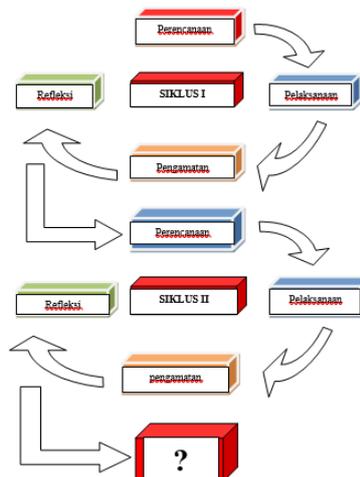
Rendahnya hasil belajar dan tidak terealisasinya ketuntasan KKM baik secara individu maupun klasikal disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1) cara guru yang mengajar dengan ceramah,2) guru tidak menggunakan media,3) Kesulitan dalam memahami pelajaran, 4) tidak berani mengeluarkan pendapat, 5) sebagian tidak dapat memecahkan masalah,6) kesulitan dalam menjawab tes evaluasi.

Model pembelajaran *Discovery Learning* mengarah pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan langsung oleh guru tapi siswa yang mencari dan menemukan materi pelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing . kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembelajaran lebih bermakna, menghilangkan keragu-raguan karena mengarah kepada kebenaran, lebih tahan lama dalam ingatan dan siswa memperoleh kepuasan intelektual. (Kemendiknas). Model Pembelajaran *Discovery Learning* ini telah dicobakan oleh Yondridefi tahun 2012 terhadap siswa SD yang didapatkan hasilnya bahwa siswa mendapatkan ketuntasan belajar diatas KKM dan 85 % siswa tuntas dalam belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV siswa SDS IT Mutiara.

METODE

Tempat dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Duri Riau yang beralamat di komplek Sebang PT. Chevron Pasifik Indonesia kelurahan Titian Antui Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDS IT Mutiara tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah murid 29 orang yang terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 14 orang. Kemampuan akademik, jenis kelamin, suku dan latar belakang siswa heterogen.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto,2010,hal.135). PTK saya lakukan dengan observer Rina Lestari S.Pd sebagai guru kelas V paralel. Bagan penelitian dapat dilihat pada gambar 1 tentang siklus Penelitian Tindakan Kelas.



Gambar1.Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto,2010,hal.11-16)

Berdasarkan bagan penelitian, maka penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dengan empat tahap yang akan dilalui yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa,dimana, oleh, siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan

dan pihak yang mengamati tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Dalam tahap menyusun rencana ini peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian dan instrument apa yang akan dibuat.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan rancangan mengenai tindakan kelas. Hal yang perlu diingat dalam tahap ini adalah guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus berlaku sewajarnya dan tidak dibuat-buat.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Guru pelaksana sebagai pengamat agar melakukan pengamatan baik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan guru mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk merenungkan kembali kelemahan-kelemahan apa yang terjadi dalam model pembelajaran *Discovery Learning* yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi tindakan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data dengan uraian sebagai berikut:

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari:

a. Silabus

Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum berdasarkan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rancangan penelitian. Dengan kata lain silabus adalah rencana pembelajaran pada mata pelajaran/tema yang mencakup Kompetensi Inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Trianto dalam Yondridefi, 2012, hal.20).

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Setiap pertemuan dirancang dalam tiga rencana pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup untuk setiap pertemuan 140 menit dan 120 menit. Kegiatan pembelajaran dikembangkan dari rumusan tujuan yang mengacu pada indikator untuk mencapai hasil belajar sesuai Kurikulum 2013 (Kemendiknas, 2013).

c. Lembaran Kegiatan Siswa (LKS)

Lembaran Kegiatan Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembaran Kegiatan Siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif atau aspek pembelajaran berupa eksperimen atau demonstrasi. Lembaran kegiatan Siswa dibuat dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar (Trianto, 2011, hal.222).

2. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Guru

Yang dimaksud dengan lembar observasi guru adalah lembar pengamatan kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung yang berfungsi untuk mengamati aktivitas guru.

b. Lembar Observasi Siswa

Yang dimaksud lembar observasi siswa adalah lembar pengamatan peserta didik selama proses pembelajaran Tema II berdasarkan instrument tertentu.

c. Soal tes Hasil Belajar

Tes adalah instrument untuk mengukur sampel dengan memberikan serangkaian pertanyaan dan tes juga menjawab pertanyaan (Eveline dsn Nara,2011,hal.143). Jadi tes hasil belajar adalah untuk menentukan nilai prestasi siswa dengan menggunakan patokan-patokan agar mencapai tujuan pengajaran yang telah dilakukan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan penting untuk melihat hasil belajar sehingga dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan sebelumnya. Dokumentasi diperoleh dari catatan guru.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan proses penilaian melalui pengamatan objek tertentu yaitu guru dan peserta didik selama proses pembelajaran Tema II menggunakan model *Discovery Learning*. Observasi dapat mengukur proses belajar misalnya tingkah laku siswa, tingkah laku guru, kegiatan diskusi, partisipasi siswa dan penggunaan alat peraga waktu mengajar. Observasi dilakukan saat kegiatan berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengamati hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran model *Discovery Learning*. Tes hasil belajar yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan kognitif. Untuk penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang memuat kunci jawaban dan pedoman penskoran setiap butir soal.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data pada penelitian digunakan analisis statistik deskriptif.

1. Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (1)$$

Keterangan;

P = Angka Persentase

F = Jumlah nilai aktivitas guru (frekuensi aktivitas guru)

N = Jumlah nilai maksimal aktivitas guru

Interval kategori aktivitas guru dapat dilihat tabel dibawah ini:

No	Interval	Kategori
1	91%-100 %	Baik sekali
2	71% - 90 %	Baik
3	61% - 70%	Cukup
4	Kurang dari 60%	Kurang

Sumber : Rionika (2012,hal.25)

2. Analisis Aktivitas Siswa

Untuk mengukur persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan darimasing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (2)$$

Keterangan;

P = Angka Persentase

F = Jumlah nilai aktivitas siswa (frekuensi aktivitas siswa)

N = Jumlah nilai maksimal aktivitas siswa

Tabel 2. Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

No	Interval	Kategori
1	91%-100 %	Baik sekali
2	71% - 90 %	Baik
3	61% - 70%	Cukup
4	Kurang dari 60%	Kurang

Sumber : Rionika (2012,hal.25)

3. Analisis Hasil Belajar

a. Ketuntasan individu

Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di kelas V SDS IT Mutiara untuk Tematik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 74, KKM IPA adalah 78, KKM IPS adalah 74, KKM Pkn adalah 81 dan KKM SBdP adalah 78. Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.4. Ketuntasan individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 \quad (3)$$

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
1	80-100	Baik sekali
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Kurang sekali

Sumber : Depdiknas,2006,hal.25

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai jika telah mencapai 80 % dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai pencapaian KKM untuk setiap mata pelajaran. Ketuntasan klasikal menurut Trianto(2010,hal.241)dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \% \quad (4)$$

Dalam penelitian ini siswa dikatakan tuntas jika telah mencapai criteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah.

c. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa menurut Aqib (2009,hal.53) dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - baserate}{baserate} \times 100 \% \quad (5)$$

Keterangan :

P = Peningkatan Hasil Belajar

Posrate= Nilai sesudah diberikan tindakan (UH 1 dan UH 2)

baserate = Nilai dasar sebelum tindakan (skor dasar)

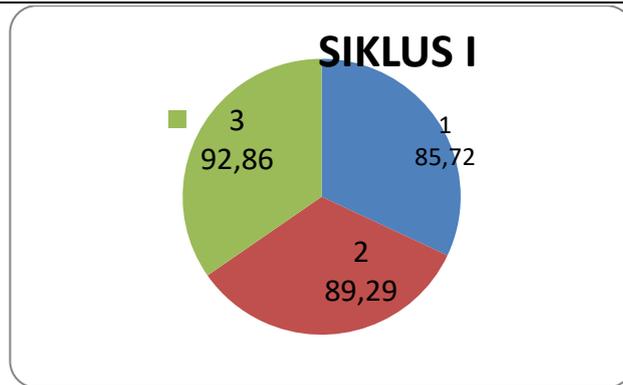
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pengamatan observasi guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDS IT Mutiara kecamatan Pinggir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data observasi aktivitas guru pada tabel 4.

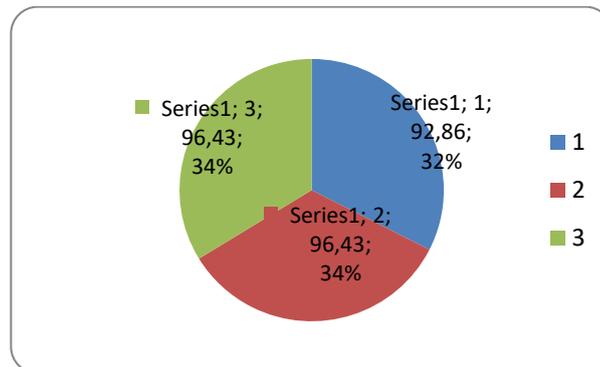
Tabel 4. Peningkatan Aktivitas Guru selama Proses penerapanmodel *Discovery Learning* siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
I	1	85,72 %	Baik
	2	89,29 %	Baik
	3	92,86 %	Baik Sekali
II	1	92,86 %	Baik Sekali
	2	96,43 %	Baik Sekali
	3	96,43 %	Baik Sekali

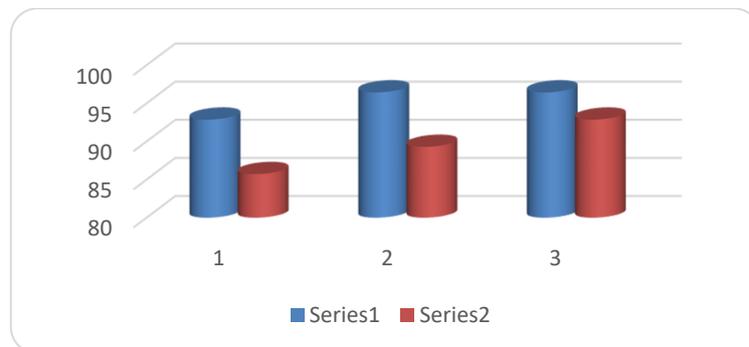
Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas guru selama tiga kali pertemuan mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan I dengan presentase 85,72% dengan kategori baik tetapi masih banyak kekurangan dalam mengajukan permasalahan dan merumuskan hipotesis serta membimbing siswa dalam menganalisis data. Pada pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan presentase yang diperoleh 89,29 % kategori baik. Pada pertemuan ini guru sudah bisa mengarahkan siswa dalam mengajukan masalah dan hipotesis serta pada pertemuan ketiga presentase yang diperoleh yaitu 92,86% kategori baik sekali. Pada pertemuan ini guru sudah bisa mengarahkan siswa dalam menganalisis data. Pada siklus II pertemuan 1 persentase aktivitas guru yaitu 92,86 % dengan kategori baik sekali guru lebih mengontrol siswa dan menguasai kelas. Pada siklus II peretemuan 2 aktivitas guru tetap yaitu 92,86%. Pada siklus II ini guru sudah membenahi pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang disarankan observer sehingga proses pembelajaran berjalan lancar.



Grafik 3. Diagram Aktivitas Guru Siklus I



Grafik 4. Diagram Aktivitas Guru Siklus II



Grafik 5. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan II

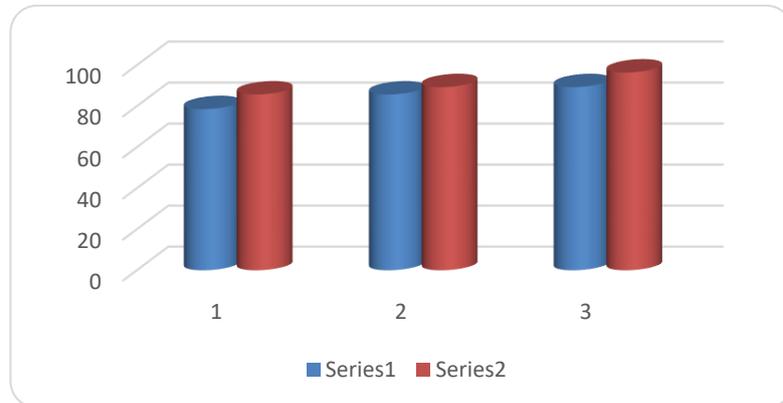
1. Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil siswa dan nilai perkembangan siswa tidak lepas dari aktivitas siswa yang terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Aktivitas Siswa selama proses pembelajaran *Discovery Learning*

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
I	1	78,57 %	Baik
	2	85,72 %	Baik
	3	89,28 %	Baik
II	1	85,72 %	Baik
	2	89,28 %	Baik
	3	96,43 %	Baik Sekali

Dari tabel diatas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Discovery Learning* mengalami peningkatan terlihat dari siklus I pertemuan 1 yaitu 78,57 % kategori baik, Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu 85,72 % dengan kategori baik. Terjadi peningkatan pada pertemuan 3 yaitu 89,28 % dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa meningkat menjadi 85,72 kategori baik, pertemuan 2 yaitu 89,28 kategori baik sekali dan begitu pula pada pertemuan 3 yaitu 96,43% kategori baik sekali. Hasil peningkatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Grafik 6. Grafik Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II

Keterangan : Series 1 pertemuan 1,2 dan 3
 Siklus II pertemuan 1,2 dan 3

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat aktivitas siswa meningkat dari siklus I pertemuan 1 dengan persentase 78,57% meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 85,72% dan meningkat lagi pada pertemuan 3 yaitu 89,28% dan meningkat lagi pada pertemuan 3 siklus II menjadi 96,43%, hal ini dikarenakan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan baik.

Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada Tema II sub tema I dan sub tema II melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas V SDS IT Mutiara tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

a. Hasil belajar Siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan siklus I setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berikut ini dapat dilihat perolehan hasil belajar sesuai dengan kategori hasil belajar.

Tabel 7. Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa pada siklus I di kelas VSIDS IT Mutiara tahun pelajaran 2017/2018

Interval	Kategori	Hasil Belajar
80-100	Baik sekali	13 (44,83%)
70-79	Baik	11(37,93%)
60-69	Cukup	2 (6,89%)
50-59	Kurang	2 (6,89%)
0-49	Kurang sekali	1(3,4%)

Tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dari nilai hasil ulangan Akhir siklus I yang mendapat nilai baik sekali 13 (44,83%) orang, kategori baik 11 orang (37,93%), kategori cukup 2 orang (6,89%), kurang 2 orang

(6,89 %) dan kurang sekali 1 orang (3,4 %).Data nilai ulangan dapat dilihat pada lampiran.

Jika diperhatikan pada hasil ulangan akhir siklus I terdapat beberapa orang siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang dan kurang sekali. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang belum mengerti dan belum terbiasa dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

b. Hasil belajar siklus II

Berdasarkan hasil belajar siklus II setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mengalami peningkatan, dapat diketahui seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

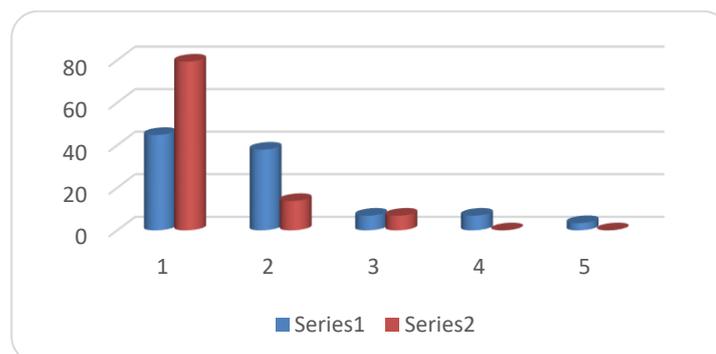
Tabel 8. Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa pada siklus II di kelas VSDS IT Mutiara tahun pelajaran 2017/2018

Interval	Kategori	Hasil Belajar
80-100	Baik sekali	23 (79,31%)
70-79	Baik	4(13,79%)
60-69	Cukup	2 (6,89%)
50-59	Kurang	0 (0%)
0-49	Kurang sekali	0(0%)

Tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa berdasarkan ulangan akhir siklus I dan ulangan harian siklus II mengalami peningkatan. Pada ulangan akhir siklus II siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali meningkat menjadi 23 orang(79,31%) kategori baik sekali, kategori baik 4 orang, kategori cukup 2 orang dan kategori kurang dan kurang sekali tidak ada.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan karena siswa telah melakukan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* dengan baik. Siswa telah mampu menemukan masalah dan pemecahan masalah berdasarkan data yang diperoleh dari pengalaman, buku dan sumber pendukung.

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat grafik 9 berikut ini :



Grafik 9. Peningkatan Kriteria hasil belajar Siklus I dan Siklus IISiswa kelas V SDS IT Mutiara

Keterangan :

Siklus I 
Siklus II 

1. Baik Sekali
2. Baik
3. Cukup
4. Kurang
5. Kurang sekali

Berdasarkan grafik diatas hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. peningkatan ini terjadi karena siswa telah melakukan langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* dengan baik, sehingga siswa mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum semakin sedikit dan jumlah siswa yang mendapatkan kategori baik sekali semakin meningkat. Untuk melihat nilai siswa pada setiap ulangan dapat dilihat lampiran.

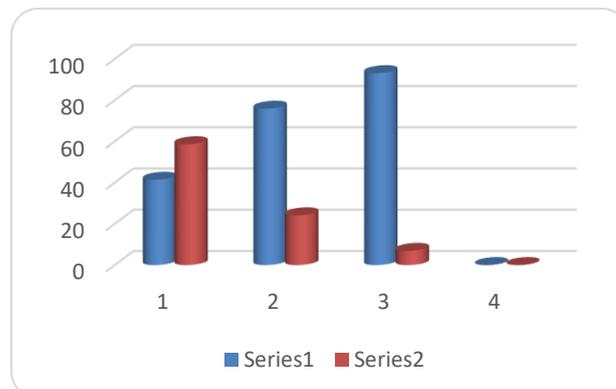
Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan siklus I dan II mengalami peningkatan sesuai nilai rata-rata ulangan siswa . tabel peningkatan nilai rata-rata siswa dan ketuntasannya dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 10. Perbandingan ketuntasan belajar siswa sebelum dan sesudah Tindakan

No	Tahapan	Jumlah siswa	Ketuntasan		Klasikal	Nilai rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data awal	29	12(41,37%)	17 (58,62%)	Tidak tuntas	55,60
2	Siklus I	29	22(75,86%)	7(24,13%)	Tidak tuntas	72,17
3	Siklus II	29	27(93,10%)	2(6,89%)	tuntas	82,66

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar siswa tema II subtema I dan sub tema II dari data awal 12 orang tuntas dan 17 orang tidak tuntas. Setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I 22 orang siswa tuntas dan 7 orang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada siswa 7 orang yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 7 orang siswa ini karena masih belum terbiasa dan mengerti dengan penerapan model *Discovery Learning*. Maka guru mengadakan remedial diluar jam pelajaran kepada siswa yang tidak tuntas sampai semua siswa menjadi tuntas dalam belajar.

Siklus II siswa yang tuntas 27 orang dan yang tidak tuntas 2 orang secara klasikal sudah tuntas. Ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas yaitu 93,33% melebihi nilai yang ditentukan dari 75 yang harus mencapai KKM. kan Untuk melihat peningkatan ketuntasan belajar berdasarkan data awal, siklus I dan siklus II di kelas V SDS IT Mutiara dapat dilihat grafik 11 berikut ini:



Grafik 11. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan:

■ Tuntas
■ Tidak Tuntas

1. Baik Sekali
2. Baik
3. Cukup
4. Kurang

5. Kurang sekali

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada setiap ulangan harian jumlah siswa yang tuntas setiap siklus mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal. Dengan meningkatnya aktivitas guru, aktivitas siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus baik siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu jika diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* maka hasil belajar siswa kelas V SDS IT Mutiara Duri tahun pelajaran 2017/2018 pada tema II akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah diuraikan pada bab sebelumnya tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas V SDS IT Mutiara Duri, dapat meningkatkan hasil belajar Tema II.peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata belajar siswa yaitu dari skor dasar sebesar 55,60 meningkat pada UH I menjadi 80.10 dari skor dasar ke UH I.dari UH 1 ke UH 2 sebesar 89.1 meningkat pada UH 2 menjadi 89,1.

Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pertemuan1 siklus I yaitu 85,72%, pertemuan 2 siklus I yaitu 89,29% dan pertemuan 3 siklus I yaitu 92,86 % dengan kategori baik sekali. Pada siklus 2 II pertemuan 1 yaitu 92,86 %, pertemuan 2 yaitu 96,43 % dan pertemuan 3 yaitu 96,43 % dengan kategori baik sekali. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 78,57 %, pertemuan 2 yaitu 85,72% dan pertemuan 3 yaitu 89,28%. Dan pada siklus II akativitas siswa pada pertemuan 1 yaitu 85,72, pertemuan 2 yaitu 89.28% dan pertemuan 3 yaitu 96,43% dengan kategori baik sekali.Berdasarkan skor dasar ketuntasan hasil belajar secara individu, 12 orang yang tuntas kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 22 orang yang tuntas atau mencapai KKM. kemudian meningkat pada siklus II sebanyak 27 orang yang tuntas.persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada skor dasar yang hanya 41,37 % kemudian terjadi peningkatan pada siklus I yaitu 75,86% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,10 %.

Penulis ingin menyimpulkan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melengkapi penulisan karya tulis ini. Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah bagi guru menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai alternatif pembelajaran dengan strategi yang berbeda untuk siswa kelas V Sekolah Dasar khususnya pada pembelajaran Tematik tema II.Bagi peneliti, untuk dapat mengembangkan perangkat pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi lainnya.Bagi peneliti lainnya dapat menggunakan sebagai bahan pengembangan hasil penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi,dkk, 2010. *Prosedur Pembelajaran Kreatif dan inovatif dalam kelas*. Jakarta: Pustaka Raya
- Arikunto, Suharsimi,2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi,2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Bumi Aksara
- Astuti, a. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangkinang kota. *Jurnal cendekia : jurnal pendidikan matematika*, (2), 11-28.
- Dahlan, 2012, *Pengembangan pembelajaran berbasis Quantum Learning pada materi Sistem Pencernaan Manusia*. Padang :tesis
- Farhatani, 2014, *Pembelajaran Discovery Learning*. Jakarta: Aritem
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Buku Akasara

-
- Kemendiknas. 2010a. *Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Jakarta: Kemendiknas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- _____. 2010b. *Petunjuk Teknis Penilaian Afektif*. Jakarta: Kemendiknas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- _____. 2010c. *Petunjuk Teknis Penilaian Psikomotor*. Jakarta: Kemendiknas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- _____. 2010d. *Petunjuk Teknis Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendiknas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- _____. 2010e. *Petunjuk Teknis Penyusunan Pedoman Penilaian di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kemendiknas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Rusman. 2010. *Model – Model Pembelajaran , Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yondridefi, 2012. *Penerapan model Pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV SDS IT Mutiara Kecamatan Pinggir*. Pekanbaru